

## **IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) PADA WANITA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI WILAYAH PESISIR PANTAI DESA BAGAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

**Susilawati**

Fakultas kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

**Saski Amalia Khairunnisa\***

Fakultas kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

[saskiamalia67@gmail.com](mailto:saskiamalia67@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The Family Planning Program (KB) is a government program designed to balance the needs and population in Indonesia. The family planning program is also carried out for the welfare of the community, especially from an economic and health point of view. Indonesia is one of the countries with the largest population in the world. Based on worldmatters data at the end of 2018, Indonesia has a population of 269 million people, ranking the top four countries with the largest population in the world. The uncontrolled increase in population and the rapid rate of population growth has resulted in an increase in the need for life, while the quality of the environment has decreased. This results in an imbalance between the supply of existing resources and household needs so that life welfare is not fulfilled. Increasing family welfare needs to be considered because the family is the smallest unit in social life so that the family has a role in supporting the success of development. The family plays a major role in forming quality human resources. The family planning program is also carried out for the welfare of the community, especially from an economic and health point of view. The aim of this research is to describe how the implementation of the family planning program is carried out in the coastal area of Bagan Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. This type of research is descriptive using a cross-sectional research design. The research was carried out in the coastal area of Bagan Percut Sei Tuan Village, Deli Serdang Regency in 2019. The sample in this study were PUS women in Bagan village, Percut Sei Tuan sub-district, a total of 44 people. Data was collected using a questionnaire.

**Keywords:** Family Planning Program, Women, Couples of Reproductive Age.

### **ABSTRAK**

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk di Indonesia. Program KB dilakukan juga untuk mensejahterakan masyarakat khususnya dari sudut pandang ekonomi, dan juga kesehatan. Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Berdasarkan data worldmatters pada akhir tahun 2018 Indonesia memiliki jumlah penduduk 269 juta jiwa menempati urutan teratas ke empat negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak terkendali dan laju pertumbuhan penduduk yang pesat mengakibatkan kebutuhan hidup meningkat,

sedangkan kualitas lingkungan menurun. Hal tersebut mengakibatkan tidak seimbangnya antara persediaan sumber-sumber yang ada dengan kebutuhan rumah tangga sehingga kesejahteraan hidup tidak terpenuhi. Peningkatan kesejahteraan keluarga perlu diperhatikan sebab keluarga merupakan satuan terkecil dalam kehidupan bermasyarakat sehingga keluarga memiliki peran dalam menunjang keberhasilan pembangunan. Keluarga peran utama dalam membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas. Program KB dilakukan juga untuk mensejahterakan masyarakat khususnya dari sudut pandang ekonomi, dan juga kesehatan. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program keluarga berencana di wilayah pesisir pantai desa bagan kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan design penelitian cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah pesisir pantai Desa Bagan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2019. Sampel pada penelitian ini adalah Wanita PUS di desa Bagan kecamatan Percut Sei Tuan sejumlah 44 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.

**Kata Kunci :** Program KB, Wanita, Pasangan Usia Subur.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Berdasarkan data worldometers pada akhir tahun 2018 Indonesia memiliki jumlah penduduk 269 juta jiwa menempati urutan teratas ke empat negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak terkendali dan laju pertumbuhan penduduk yang pesat mengakibatkan kebutuhan hidup meningkat, sedangkan kualitas lingkungan menurun. Hal tersebut mengakibatkan tidak seimbangnya antara persediaan sumber-sumber yang ada dengan kebutuhan rumah tangga sehingga kesejahteraan hidup tidak terpenuhi. Peningkatan kesejahteraan keluarga perlu diperhatikan sebab keluarga merupakan satuan terkecil dalam kehidupan bermasyarakat sehingga keluarga memiliki peran dalam menunjang keberhasilan pembangunan. Keluarga peran utama dalam membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas.

Salah satu usaha pemerintah untuk mengatasi masalah kependudukan adalah salah satunya dengan pembentukan Program KB yang saat ini menjadi prioritas pemerintah dimana dampaknya akan dirasakan langsung oleh masyarakat.

Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia telah diakui secara nasional dan internasional sebagai salah satu program yang telah berhasil menurunkan angka fertilitas secara nyata, terkait dengan hal ini ada salah satu masalah dalam pengelolaan KB, tingginya angka unmet need merupakan fenomena kependudukan yang menjadi satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pembangunan gerakan KB mendatang (Kemenkes, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan melakukan wawancara. Sampel pada penelitian ini adalah Wanita PUS di desa Bagan kecamatan Percut Sei Tuan sejumlah 44 orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data dari hasil wawancara dengan 6 orang wanita Pasangan Usia Subur (PUS) yang memiliki anak 4 – 6 orang di desa Bagan mengatakan bahwa tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi dengan berbagai alasan diantaranya tidak ada ijin dari suami, tidak perlu ber KB karena suami nelayan yang setiap malam pergi melaut, turun temurun orang tua tidak pernah menganjurkan KB hanya minum jamu saja atau KB alami, tetapi dari ke enam wanita PUS ini memang tidak ingin punya anak lagi tetapi bila terjadi kehamilan menurut kepercayaan mereka minum jamu supaya terbuang kehamilannya.

Ada beberapa alasan individu tidak menggunakan metode KB diantaranya kesuburan yang mencakup pramenopause dan histerektomi, keinginan memiliki banyak anak, efek samping dari kontrasepsi yang digunakan, kekhawatiran terhadap efek samping. Serta bagi pria alasan tidak ber KB karena berkaitan dengan kesuburan dan terkait dengan alat/cara KB. Alasan lainnya meliputi responden yang menentang memakai kontrasepsi (Individu menolak, suami/pasangan menolak, orang lain menolak, larangan agama), kurang pengetahuan (alat/cara KB, sumber), jarak yang jauh dari tempat pelayanan, biaya kontrasepsi terlalu mahal, dan merasa tidak nyaman (SDKI, 2012).

Pandangan masyarakat terhadap program KB sebagian kurang mendukung dikarenakan masyarakat yang tinggal dipedesaan. Mengajak seseorang untuk mengikuti program KB, berarti mengajak mereka untuk meninggalkan nilai norma lama. Nilai-nilai lama tersebut adanya anggapan bahwa anak adalah jaminan hari tua, khususnya dalam masyarakat agraris, semakin banyak anak semakin menguntungkan bagi keluarga dalam penyediaan tenaga kerja dalam bidang pertanian, kedudukan anak laki-laki sebagai faktor penerus keturunan masih sangat dominan, karena tidak memiliki keturunan laki-laki di kalangan kelompok masyarakat tertentu berarti putusnya hubungan dengan silsila kelompok (Usman L, 2013).

Program Keluarga Berencana sudah dikomunikasikan dengan baik dan jelas namun jika implemnetor kurang sumberdaya maka untuk melaksanakan implementasi tidak akan berjalan dengan efektif. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting keberhasilan dari suatu program. Dalam pengimplementasian suatu kebijakan perlu adanya dukungan dari lingkungan, baik kondisi sosial, ekonomi dan politik. Petugas Program KB dalam implementasi program KB ini selalu berupaya untuk menjalankan program dengan sebaik-baiknya agar sesuai dengan kebijakan dan UU Nomor 52 tahun 2009. Standar dan tujuan program meliputi mekanisme Prosedur (Standard Operational Procedurs). SOP sendiri digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan suatu program. SOP digunakan sebagai acuan langkah-langkah atau tahapan dari tindakan yang akan diambil selama proses pelaksanaan dari suatu kegiatan.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana dalam upaya dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah Partisipasi Masyarakat. Dalam pelaksanaannya masyarakat memang antusias terhadap Program Keluarga Berencana tapi masih ada beberapa masyarakat yang kurang peduli pada

Program Keluarga Berencana. Faktor lainnya adalah Keterbatasan Kader. Pertama jumlah kadernya sedikit sehingga kadernya ada yang rangkap jabatan. Kedua kualitas kader masih rendah terutama dalam meghadapimasyarakat yang terkesan masih kaku. Kurangnya sumber daya kader yang berkompeten.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Program Keluarga Berencana (KB) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Pesisir Pantai Desa Bagan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa ada beberapa alasan individu tidak menggunakan metode KB diantaranya kesuburan yang mencakup pramenopause dan histerektomi, keinginan memiliki banyak anak, efek samping dari kontrasepsi yang digunakan, kekhawatiran terhadap efek samping. Serta bagi pria alasan tidak ber KB karena berkaitan dengan kesuburan dan terkait dengan alat/cara KB. Alasan lainnya meliputi responden yang menentang memakai kontrasepsi (Individu menolak, suami/pasangan menolak, orang lain menolak, larangan agama), kurang pengetahuan (alat/cara KB, sumber), jarak yang jauh dari tempat pelayanan, biaya kontrasepsi terlalu mahal, dan merasa tidak nyaman.

## **Saran**

1. Disarankan kepada semua responden untuk lebih aktif mencari informasi tentang KB.
2. Disarankan pada petugas kesehatan untuk lebih intesif memberikan informasi tentang KB.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Eka, Maryuni Sri., S. L. (2015). Implementasi Program Keluarga Berencana Di Puskesmas Rawat Jalan Wajok Hulu Kabupaten Mempawah. 3–9.
- Aneta, A. (2012). Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Di Kota Gorontalo. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik, 1(1), 54. <https://doi.org/10.26858/jiap.v1i1.132>
- Indrian,Ika. Sambiran, Sarah. Kumayas, Neni. 2018. Implementasi Program Keluarga Berencana Di Kecamatan KotamobaguSelatan Kota Kotamobagu. Volome 1 No. 1 : 8 – 11
- Irianto, K. 2013. Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Kemenkes RI, 2014. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontasepsi.
- Kemenkes RI, 2014. Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana.
- Mardiyono. 2017. Pemberdayaan Keluarga Melalui Kampung KB Dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK dan Terkait di Jawa Timur. (Studi di Kabupaten Bondowoso dan Bangkalan). Vol 2 No.1 : 4
- Mulyani & Rinawati, 2015. Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Penerbit Medical Book
- Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. BKKBN. (2017).

Peraturan Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga  
Restiyan, NLN. Yasa, IGWM. 2019. Efektifitas Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) Dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kota Denpasar. 8.7: 712-715.